

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

##### 6.1.1 Karakteristik Peningkatan Frekuensi Menyusu Bayi Usia 1-3 Bulan Berdasarkan Nilai Lembar Observasi Sebelum Diberikan Pijat Bayi di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Diketahui sebelum dilakukan pijat bayi seluruh responden mempunyai kategori lembar observasi kurang yaitu 4-5x sebanyak 16 responden (100%).

##### 6.1.2 Karakteristik Peningkatan Frekuensi Menyusu Bayi Usia 1-3 Bulan Berdasarkan Nilai Lembar Observasi Sesudah Diberikan Pijat Bayi di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Diketahui sesudah dilakukan pijat bayi sebagian besar responden mempunyai kategori lembar observasi baik sebanyak 14 responden (87,5%), dan hampir separuhnya mempunyai kategori cukup yaitu 2 responden (12,5%).

##### 6.1.3 Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusu Bayi Usia 1-3 Bulan di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan analisis bivariate dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Artinya ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3 Bulan di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan table 4.7 sesudah dilakukan pijat bayi sebagian besar responden mengalami peningkatan frekuensi menyusu 9-12x perhari pada kategori 3 menurut lembar observasi sebanyak 14 orang (87,5%), dan

sebagian pada kategori 2 yaitu 6-8x perhari sebanyak 2 orang (12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan. Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. dengan aktivitas yang optimal, bayi menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Fitriani dan Nurhidayanti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan nafsu makan. Penelitian Erlan menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi usia 0-4 bulan terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Penelitian Falikhah dan Hidayat menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0-3 bulan

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain yang dapat meningkatkan frekuensi menyusui bayi usia 1-3 bulan diantaranya adalah seperti usia, jenis kelamin pada bayi usia 3 bulan, usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

### 6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

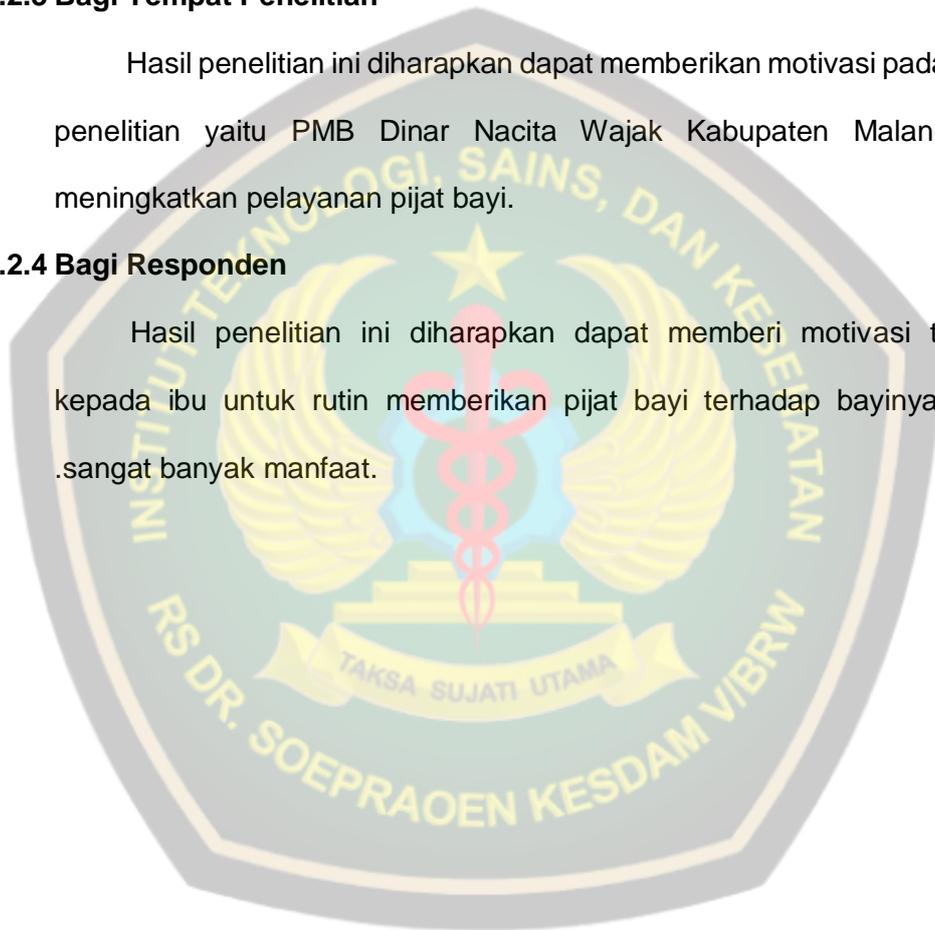
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dalam pemberian materi tentang peningkatan frekuensi menyusui bayi usia 1-3 bulan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menambah referensi mengenai peningkatan frekuensi menyusui bayi usia 1-3 bulan agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh kemudahan.

### 6.2.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada tempat penelitian yaitu PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang untuk meningkatkan pelayanan pijat bayi.

### 6.2.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi terutama kepada ibu untuk rutin memberikan pijat bayi terhadap bayinya karena .sangat banyak manfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2008. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra CendikiaDewi, 2013.
- Analisa Data dalam Penelitian. Jakarta: Cargo cult science Survei Kesehatan  
Rumah Tangga (SKRT). (2002). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kesehatan. Republik Indonesia Sulistyaningsih.2011.
- Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta: Trans Info Media Rukiyah, Yulianti.2012.
- Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka  
PelajarPrawirohardjo,2008.
- Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.Jakarta: Salemba MedikaHidayat, A. Aziz Alimul  
2009.
- Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba MedikaSari, C. I. P.2012.
- Asuhan Kebidanan Patologi. Jakarta: Trans Info Media. Saleha, 2009.  
Cyntia M. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi Pemberian ASI*. 2000.  
Ilmu Kebidanan, FKUI : JakartaRukiyah, dkk.2012.
- Kualitas Minuman Serbuk Kersen (*Muntingia calabura*L.) dengan Variasi Konsentrasi  
Maltodekstrin dan Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.). Skripsi S1,  
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta,  
YogyakartaSugiyono.2013.
- Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika  
Kementrian Kesehatan.(2015).
- Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif-Kuantitatif. Penerbit ; Graha Ilmu.  
Yogyakarta.Wiknjosastro, H.2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBP-SP
- Profil Kesehatan Indonesia Jakarta.Kuntorini, E.M., Fitriana, S., Astuti, M.(2013)
- Purwani T, Darti NA. Hubungan antara Frekuensi, Durasi Menyusui dengan Berat

Badan Bayi di Poliklinik Bersalin Mariani Medan. *J Keperawatan Klin.* 2012  
Dec;4(1).

Purwati Y. Korelasi Partisipasi Ibu Menyusui pada Kelompok Pendamping ASI  
dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *J Kebidanan dan Keperawatan.*  
2015.

Struktur Anatomi dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Daun Jambu Biji  
Merah, Universitas Lampung, Lampung, Maritalia Dewi. 2014.

